

## **PENINGKATAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI *TEAMS GAMES TOURNAMENT* PADA MATA PELAJARAN IPS**

### ***THE IMPROVEMENT OF STUDENTS' RESPONSIBILITY IN SOCIAL STUDIES THROUGH *TEAMS GAMES TOURNAMENT****

Oleh: Anindiya Noor Amalia, Universitas Negeri Yogyakarta

anindiya.amalia@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan *Teams Games Tournament* pada siswa kelas IVB SD Negeri Rejowinangun 1. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan skala tanggung jawab pada pembelajaran IPS. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan tanggung jawab siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Skor perolehan tanggung jawab pada mata pelajaran IPS pada saat pra tindakan yaitu 53,71% (rendah) meningkat menjadi 77,54% (tinggi) pada siklus I dan setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 86,06% (sangat tinggi). Peningkatan skor pada masing-masing siklus diikuti oleh peningkatan skor pada 4 indikator tanggung jawab.

*Kata kunci: tanggung jawab siswa, model pembelajaran teams games tournament, IPS.*

#### **Abstract**

*This research aim at improving the students' responsibility in the social studies of grade IV B of SD Negeri Rejowinangun 1 through Teams Games Tournament. This was Classroom Action Research which uses Kemmis and Mc. Taggart model that consist of planning, action, observation, and reflection. The data collection techniques used observations and students' responsibilities scales in the social studies. The data analyses techniques used quantitative and qualitative descriptives. The result shows that there is an improvement of the students' responsibilities in the social studies. It is shown by the improvement of students' responsibilities score percentage in the pre-test, 1<sup>st</sup> cycle, and 2<sup>nd</sup> cycle. In the pre-test, the score of students' responsibilities is 53.71% (low), then it is improve at 77.54% (high) in the 1<sup>st</sup> cycle, and 86.06% (very high) in the 2<sup>nd</sup> cycle. Therefore, it can be concluded that Teams Games Tournament learning model can improve the students' responsibilities in the social studies. Increased scores in each cycle is follow by an increase in scores on 4 indicators of responsibility.*

*Key words: students' responsibilities, teams games tournament learning model, IPS*

#### **PENDAHULUAN**

Dalam proses belajar di sekolah, siswa bertanggung jawab untuk belajar atas dirinya sendiri. Menurut Zubaedi (2011: 78) tanggung jawab (*responsibility*) maksudnya mampu mempertanggungjawabkan serta

memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri, dan berkomitmen. Sikap tanggung jawab tersebut penting untuk dimiliki anak. Anak perlu memiliki keterampilan untuk menyelesaikan tugas dan sadar terhadap resiko jika

pekerjaan tidak dikerjakan atau memberikan hasil kerja yang rendah. Sikap tanggung jawab juga berpengaruh terhadap prestasi anak.

Rasa tanggung jawab siswa perlu ditumbuhkan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya rasa tanggung jawab tersebut, siswa akan lebih mudah mencapai tujuan dari materi pembelajaran. Salah satu mata pelajaran mempunyai tujuan untuk membentuk siswa bertanggung jawab adalah mata pelajaran IPS. Gross (Kawuryan, 2008: 24) menegaskan bahwa tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk melatih siswa bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Lewat kegiatan pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah, sesuai dengan tingkat perkembangan psikologisnya, siswa diajak menghayati situasi sosial yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Rejowinangun 1 pada tanggal 25 September – 29 Oktober 2018, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPS. Pertama Kurangnya tanggung jawab pada siswa terlihat dari sikap siswa saat bekerja kelompok, terutama pada saat pembelajaran IPS. Dalam pembelajara IPS menuntut siswa untuk menalar dan memprediksi berbagai gejala ekonomi, sosial, budaya dan keanekaragaman yang ada di masyarakat. Hal tersebut membuat siswa kurang tertarik dan malas untuk mempelajari IPS, mencari

informasi tambahan materi ataupun mengerjakan tugas IPS. Banyak siswa yang tidak ikut dalam mengerjakan tugas kelompok dan tidak mau membantu teman sekelompoknya untuk mengerjakan tugas IPS. Banyak siswa justeru saling melempar tanggung jawab untuk mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa tidak menyelesaikan tugas IPS yang diberikan oleh guru tepat waktu.

Kedua, guru dominan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab dalam keseharian pembelajaran IPS. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru hanya menjelaskan materi dan jarang melakukan metode diskusi ataupun metode-metode pembelajaran lain. Dalam pembelajaran siswa seharusnya bertanggung jawab untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Namun dengan adanya metode ceramah tersebut menyebabkan terjadinya pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher centered*.

Ketiga, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung materi yang sedang diajarkan. Guru jarang menggunakan media untuk memahamkan siswa. Media yang sering digunakan guru hanya peta serta atlas serta beberapa gambar. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS kurang variatif. Dengan adanya media, siswa menjadi bertanggung jawab untuk aktif dan berkontribusi dalam pembelajaran apabila menggunakan media

yang melibatkan partisipasi siswa. Namun dengan minimnya penggunaan media pada pembelajaran, tanggung jawab siswa untuk lebih berkontribusi dalam pembelajaran menjadi kurang.

Keempat, dalam pembelajaran sehari-hari guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi menyenangkan dan dapat mengembangkan sikap tanggung jawab siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara guru sangat jarang menggunakan model pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran terasa membosankan dan menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang berkontribusi dalam pembelajaran sehingga tanggung jawab siswa untuk aktif dalam belajar cenderung rendah.

Dari keempat permasalahan tersebut, peneliti membatasi masalah pada rendahnya tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS. Tanggung jawab berpengaruh terhadap keberhasilan siswa di sekolah baik dalam prestasi akademik maupun hubungan sosial dengan teman-temannya sebagai pengalaman belajar di lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Elfi Yuliani (2016: 3) bahwa sikap dan perilaku tanggung jawab sangat berarti bagi perkembangan pembelajar dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Dengan adanya sikap tanggung jawab pada diri siswa maka siswa akan berkembang dalam belajar maupun dalam hubungan sosialnya di sekolah. Pengalaman tersebut penting bagi masa depan anak.

Salah satu muatan yang terdapat pada pembelajaran kelas lima adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kawuryan (2011:7) mengungkapkan bahwa mata pelajaran IPS di sekolah dasar sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Selain itu pembelajaran IPS mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Kompetensi sikap salah satunya adalah tanggung jawab. Sehingga setelah melaksanakan pembelajaran IPS siswa mampu menumbuhkan dan meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.

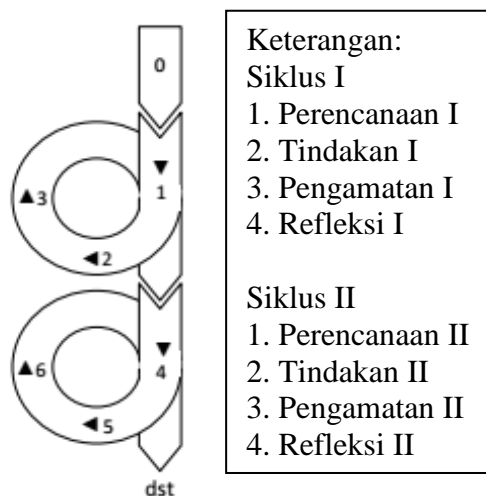
Pembelajaran di kelas berperan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab anak. menurut Nurul Zuriah (2011: 86-88) pengondisian lingkungan merupakan suasana sekolah perlu dikondisikan untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Contohnya adalah dengan pengondisian lingkungan belajar di kelas. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, anak akan lebih aktif serta bertanggung jawab dalam belajar. salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan sesuai karakteristik anak dapat meningkatkan motivasi serta tanggung jawab anak dalam belajar. Contoh model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*.

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar (Shoimin. 2016: 204). Pembelajaran dengan model TGT dalam pembelajarannya selain saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain tetapi sewaktu siswa sedang bermain game tidak boleh dibantu oleh temannya, hal tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab individual.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2006: 66)

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SDN Rejowinangun I yang beralamat di Jl. Ki Penjawi no 15 Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, Tahun Ajaran 2018/2019 bulan Januari-Maret 2019.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB SDN Rejowinangun i yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

### Prosedur

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikembangkan Kemmis & Taggart terdapat tiga langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan (3) refleksi, dan (4) refleksi (Wiriaatmadja, 2006: 66). Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan siklus. Siklus akan berhenti apabila sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan, Penelitian ini akan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyusun rancangan yang dilakukan sesuai dengan temuan masalah. Rencana tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Menetapkan waktu

pelaksanaan Tindakan. Jadwal disesuaikan dan didiskusikan dengan guru kelas IVB SDN Rejowinangun 1, (2) Menentukan materi pembelajaran, Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas. (3) Mendiskusikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkatnya bersama guru kelas, (4) Menyusun RPP beserta perangkatnya yang akan digunakan untuk Model Pembelajaran TGT, (5) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan skala tanggung jawab dan, (6) Menyiapkan alat dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

#### b. Tindakan

Pada tahap tindakan, dilakukan tindakan untuk pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan dilakukan oleh guru kelas IVB SDN Rejowinangun 1 sesuai dengan RPP yang telah disusun secara kolaborasi antara guru kelas dan peneliti. Sehingga pada tahap ini guru menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament*.

#### c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal yang dicatat dalam kegiatan observasi adalah seluruh proses tindakan serta kendala yang dihadapi. Pengamatan dilakukan dibantu dengan dua orang observer teman sejawat yang berperan sebagai pengamat. Observer mencatat hasil observasi ke dalam lembar observasi siklus

yang telah dipersiapkan serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengkaji kembali apa yang sudah dilakukan dalam tahap pelaksanaan dan pengamatan penelitian. Dari refleksi ini, guru dan peneliti bersama-sama menganalisis hasil observasi dan skala secara bersama-sama serta mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk menemukan kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan TGT. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat dijadikan perbaikan pada siklus II.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi: 1) skala percaya diri, 2) observasi, dan 3) wawancara. Peneliti menggunakan skala untuk mengukur tanggung jawab siswa. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi pada penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Wawancara dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam permasalahan yang terjadi di kelas. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi: 1) lembar observasi, dan 2) skala tanggung jawab siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis

deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil skor skala tanggung jawab siswa. Sedangkan hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Analisis data hasil tanggung jawab dilakukan dengan membagi jumlah skor hasil penelitian dan skor ideal kemudian dikali 100%. Berikut rumus yang digunakan dalam analisis data hasil skala tanggung jawab siswa.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Penelitian}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Langkah selanjutnya adalah menentukan seberapa besar tanggung jawab siswa kelas IVB untuk setiap siklus. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Persentase dalam 1 Siklus}}{\text{Jumlah Pertemuan dalam 1 Siklus}}$$

Hasil perhitungan persentase tersebut ditafsirkan ke dalam kategori sebagai berikut.

Tabel 1. Kualifikasi Persentase Tanggung Jawab Siswa

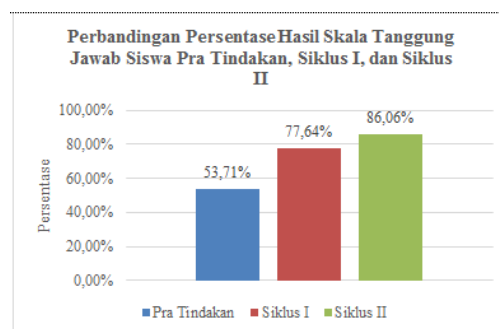
No	Persentase	Kriteria Penilaian
1	86% - 100%	Sangat Tinggi
2	71% - 85%	Tinggi
3	56% - 70%	Sedang
4	41% - 55%	Rendah
5.	25% - 40%	Sangat Rendah

(Zainal Arifin, 2011: 233)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan meliputi skala tanggung jawab dan observasi. Pengukuran skala tanggung jawab siswa dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada pra tindakan, siklus I dan siklus II. Sedangkan hasil observasi diperoleh sebanyak empat kali yaitu pada tiap pertemuan. Berikut merupakan analisa data hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti.

Berdasarkan hasil skala tanggung jawab, diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan setelah adanya model pembelajaran *teams games tournament*. Peningkatan tersebut bertahap seiring dengan berjalannya siklus I dan siklus II. Berikut disajikan diagram hasil perbandingan skala kemandirian belajar IPS siswa.



Gambar 2. Diagram Perbandingan persentase Tanggung Jawab Siswa Kelas IVB SDN Rejowinangun 1 Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

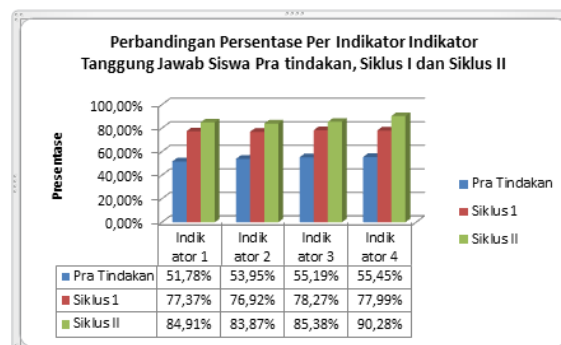
Berdasarkan diagram hasil perbandingan skala tanggung jawab, hasil skala pada pra siklus menunjukkan 53,71% dengan kriteria rendah. Meningkat menjadi

77,64% dengan kategori tinggi pada siklus I, dan meningkat menjadi 86,06 % pada siklus II.

Pada Pada pra tindakan, sebanyak 17 siswa atau 65% pada kategori rendah dan 9 siswa (35%) pada kategori sedang. Pada siklus I sebanyak 13 siswa (50%) dari siswa telah mencapai kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II, sebanyak 10 siswa (38,46%) berada pada kriteria tinggi dan 15 siswa (57,69%) berada pada kriteria sangat tinggi.

Indikator skala tanggung jawab juga mengalami kenaikan. Pada hasil skala pra tindakan, indikator Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik sebesar 51,78 % dengan kriteria rendah. Meningkatkan menjadi 77,37% dengan kriteria tinggi pada siklus I, dan meningkat menjadi 84,91% pada siklus II. Indikator Bertanggung jawab atas setiap perbuatan sebesar 53,95% dengan kriteria rendah. Meningkatkan menjadi 76,92% dengan kriteria tinggi pada siklus I, dan meningkat menjadi 83,87% pada siklus II. Indikator Menunjukkan usaha untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat sebesar 55,19% dengan kriteria rendah. Meningkatkan menjadi 78,27% dengan kriteria tinggi pada siklus I, dan meingkat menjadi 85,38% pada siklus II. Indikator Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama sebesar 55,45% dengan kriteria rendah. Meningkatkan menjadi 77,99% dengan kriteria tinggi pada siklus I, dan meingkat menjadi 90,28% pada siklus II.

Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Gambar 3. Diagram Perbandingan Persentase Per Indikator Tanggung Jawab Siswa Kelas IVB SDN Rejowinangun 1 Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran TGT juga menjadi tolok ukur peningkatan keterlaksanaan model pembelajaran TGT. Berikut disajikan tabel hasil observasi terhadap kegiatan guru menggunakan model TGT pada tiap siklus.

Tabel 2. Observasi keterlaksanaan model pembelajaran TGT

Indikator	Persentase Siklus I (%)	Persentase Siklus II (%)
Kegiatan pembukaan	100	100
Penyajian Kelas	100	100
Membantu kelompok	100	100
Games atau kuis	75	87,5
Turnamen	80	10
Penghargaan kelompok	100	100
Penutup	66,67	100

Berdasarkan tabel hasil observasi pelaksanaan di atas, keterlaksanaan model pembelajaran TGT telah mencapai kategori sangat baik.

Berdasarkan kajian teori, Pembelajaran di kelas berperan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab anak. menurut Nurul Zuriah (2011: 86-88) pengondisian lingkungan merupakan suasana sekolah perlu dikondisikan untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Contohnya adalah dengan pengondisian lingkungan belajar di kelas. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, anak akan lebih aktif serta bertanggung jawab dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dimana dengan adanya model pembelajaran TGT, pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Serta menumbuhkan iklim persaingan. Selain itu dengan adanya model pembelajaran TGT, tanggung jawab siswa dapat meningkat dengan adanya belajar berkelompok dan turnamen yang ada pada langkah-langkah TGT.

Hal tersebut sejalan dengan Shoimin (2016: 207) kelebihan model pembelajaran TGT salah satunya adalah Model TGT tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademi lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya sehingga seluruh siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan dengan adanya pembagian

peran dalam bekerja kelompok, siswa menjadi merasa memiliki peranan penting dalam kelompok sehingga menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap kelompoknya.

Siswa dalam kelompoknya bekerja sama dan saling membagi peran untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Dengan belajar berkelompok, selain menumbuhkan sikap tanggung jawab juga dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran. Selain itu, siswa yang terbiasa pasif dalam kelompok menjadi siswa yang berpartisipasi aktif dalam kelompok TGT. Aktivitas siswa pada saat menggunakan penerapan model TGT, siswa terlihat lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran terutama dalam permainan turnamen, dibandingkan pada saat pembelajaran biasa tanpa menggunakan model pembelajaran apapun. Sikap tanggung jawab siswa mulai terlihat karena adanya turnamen dengan siswa dari kelompok lain yang mengharuskan siswa mencetak skor tinggi agar kelompoknya menang. Turnamen tersebut memunculkan tanggung jawab siswa untuk belajar lebih sehingga dapat menjawab soal turnamen dengan benar serta mendapatkan skor tertinggi untuk kelompoknya.

Hal tersebut juga sejalan dengan Ngalimun (2014: 161) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling



membantu memahami konsep, serta menyelesaikan masalah berdasar kelompok kohesif (kompak-partisipatif). Tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa *heterogen* (kemampuan, gender, karakter), ada control dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Dalam model kooperatif terdapat pembagian tugas sehingga memunculkan sikap tanggung jawab dan kerja sama siswa.

Berangkat dari hasil skala pada pra siklus yang menunjukkan 53,71% dengan kriteria rendah. Meningkat menjadi 77,64% dengan kategori tinggi pada siklus I, dan meningkat menjadi 86,06 % pada siklus II, maka pencapaian tanggung jawab siswa kelas IVB SDN Rejowinangun 1 telah mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hampir seluruh siswa mengalami kenaikan tanggung jawab dengan adanya model TGT tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar (Shoimin. 2016: 204). Berdasarkan data hasil observasi dan skala tanggung jawab siswa menggunakan model pembelajaran TGT menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa kelas IVB dapat

ditingkatkan menggunakan model pembelajaran TGT.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS kelas IVB SD Negeri Rejowinangun I. Pembelajaran dengan model TGT yang meliputi tahap 1) penyajian kelas, 2) belajar berkelompok (*teams*), 3) permainan (*games*), 4) turnamen (*tournament*), dan 5) penghargaan kelompok, membantu siswa dalam bertanggung jawab aktif dalam kelompok. Model pembelajaran TGT dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dengan adanya kegiatan diskusi kelompok yang mengharuskan siswa terlibat aktif di dalamnya, serta kegiatan permainan kelompok dan turnamen individu yang menuntut siswa untuk lebih bertanggung jawab guna mendapatkan skor untuk kelompoknya.

Secara kuantitatif, skala tanggung jawab siswa menunjukkan adanya peningkatan tanggung jawab siswa kelas IVB pada pembelajaran IPS. Pada pra tindakan, sebanyak 17 siswa atau 65% pada kategori rendah dan 9 siswa (35%) pada kategori sedang. Pada siklus I sebanyak 13 siswa (50%) dari siswa telah mencapai kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II, sebanyak

10 siswa (38,46%) berada pada kriteria tinggi dan 15 siswa (57,69%) berada pada kriteria sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 96,15% siswa telah mencapai kriteria minimal tinggi dalam tanggung jawab.

Hasil persentase tanggung jawab siswa I pada pra tindakan 53,71% (rendah), meningkat menjadi 77,54% (tinggi) pada siklus I, dan meningkat menjadi 86,06% (sangat tinggi) pada siklus II. Hasil skala pada tiap indikator juga meningkat dari pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS setelah dilakukannya model pembelajaran TGT pada siswa kelas IVB SDN Rejowinangun 1 Yogyakarta.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran diantaranya guru dapat mengembangkan pola pembelajaran dengan menggunakan berbagai penerapan model pembelajaran yang lainnya sebagai usaha dalam meningkatkan tanggung jawab siswa khususnya pada pembelajaran IPS. Selain itu guru dapat mendeseminasikan pengalamannya kepada guru yang lain melalui kegiatan KKG dan pertemuan guru

yang lain mengenai penerapan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan tanggung jawab IPS siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Rochmah, E, Y. (2016). *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar*. *Jurnal Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1, Juli 2016 ISSN 2406-775X, hlm. 3.
- Kawuryan, S. P. (Mei 2008). *Pentingnya Pendidikan IPS di Sekolah dasar Sebagai Kerangka Dasar Nation And Character Building*. *Dinamika Pendidikan*, hlm. 24.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Shoimin, Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Arruz Media
- Wiriaatmadja, R. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara